

**POLA PENGASUHAN ANAK YANG DILAKUKAN
OLEH SINGLE MOTHER**

**(Kajian Fenomenologi tentang Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan oleh
Single Mother di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten
Sukoharjo)**



JURNAL ILMIAH

Oleh:

HERMIA ANATA RAHMAN

K8410027

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

April 2014

PERSETUJUAN

Jurnal ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, April 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Soeparno, M.Si
NIP. 19481210 197903 1 002

Drs. AY. Djoko Darmono, M.Pd
NIP. 195308260198003 1005

POLA PENGASUHAN ANAK YANG DILAKUKAN OLEH SINGLE MOTHER

**(Kajian Fenomenologi tentang Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan oleh
Single Mother di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten
Sukoharjo)**

Hermia Anata Rahman
Drs. Soeparno, M.Si
Drs. AY. Djoko Darmono, M.Pd

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstract

The aim of this research is to find out parenting pattern by single mother. The approach of this research is descriptive qualitative using phenomenological type. Source of data consists of primary data and secondary data. Primary data is in the form of interview with informants and secondary data is in the form of place and event and literature observation. The sampling of this research is purposive sampling. The technique of collecting data is in dept interviewing with 10 informants. This research uses data triangulation (source) and method as research validity. The technique of analyzing data is interactive data, they are collecting data, reducing data, interpreting data and making conclusion.

The result of this research shows that the causal factor of single mothers is because their husband dead, the adjustment faced by single mothers is in economic case and substitute the missing figure, the reason of the single mothers do not married is because they want to focus in parenting and also because age factor, the factor that influenced parenting pattern in single mothers family is not imitate the parenting pattern that they got from their parents when they were child, the parenting pattern used by single mothers affect children personality. The children attitudes tend to be tractable, diligent, not dissident and obedient with parents. The conclusion of this research is if the children break the rule, they will angry even pinch their children and mother always controls their children and their children have to obedient with their mother, this belongs to authoritarian parenting pattern. If the children make mistake, the mother will only give advice to their children, the children are given freedom to act according to their desire., this belongs to permissive parenting pattern. If the children make mistake, the mother will give them advice and understanding not to make the same mistake, the children is under parents oversee but they are not always controlled by parents, It belongs to democratic parenting pattern.

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan satuan unit terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang disatukan melalui ikatan perkawinan. Laki-laki dan perempuan memutuskan untuk menikah dan membentuk keluarga dengan berbagai pertimbangan yang sudah dipersiapkan mereka berdua secara matang. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak merupakan gambaran yang biasanya ada pada masyarakat.

Perceraian merupakan salah satu faktor penyebab banyaknya *single mother* di Indonesia. Jumlah perceraian semakin meningkat dari tahun ketahun. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat perceraian yang cukup tinggi. Data Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung (Ditjen Badilag MA), dalam kurun waktu 2010 ada 285.184 perkara yang berakhir dengan perceraian ke Pengadilan Agama se-Indonesia. Angka tersebut merupakan angka tertinggi sejak 5 tahun terakhir (Fajhrianti, 2012). Ini menunjukkan bahwa perceraian atau kematian merupakan salah satu faktor utama dalam suatu keluarga yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan di dalam keluarga itu sendiri. Seperti halnya perubahan peran serta beban tugas yang harus ditanggung untuk mengasuh anak.

Pengasuhan *single mother* akan berimbas pada kepribadian anak. Banyaknya kasus *single mother* yang terjadi di Sukoharjo membuat peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana peran pengasuhan *single mother* di Sukoharjo terhadap kepribadian anak. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti Peran Single Mother dalam Pengasuhan Anak khususnya *single mother* yang bertempat tinggal di Desa Tegalharjo, Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas maka pemasalahannya adalah bagaimana pola pengasuhan yang dilakukan oleh *single mother*.

C. Tinjauan Teoritis

Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan ikatan yang sah antara laki-laki dan perempuan yang berdasarkan persetujuan kedua belah pihak yang akan melangsungkan perkawinan berdasarkan peraturan yang ada. Perkawinan menurut Undang-Undang no. 1 tahun 1974 menurut Riduan Syahrani (1986), "Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Keruhanan Yang Maha Esa" (hlm. 12). Pengertian keluarga adalah satu kesatuan sosial yang

terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa merupakan tempat berlangsungnya sosialisasi dan transformasi nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang intensif.

Tipe Keluarga

Apabila ditinjau dari segi ilmu antropologi, keluarga terbagi menjadi beberapa tipe yaitu keluarga batih/ keluarga inti (*nuclear family*) yang terdiri dari sepasang suami istri bersama dengan anak-anak yang belum kawin. Keluarga luas (*extended family*) yang terdiri atas kumpulan keluarga batih dan anak-anak yang tinggal dalam satu rumah terpisah tetapi masih dalam lahan yang sama. Selain itu dikenal pula keluarga ambilineal (*maxime ramage*) dimana anggotanya terdiri atas keluarga luas yang terdiri dari 25-30 orang yang berasal dari tiga atau empat angkatan yang masih satu nenek moyang, tinggal di tempat yang sama serta secara bersama-sama menguasai harta yang produktif dan hasilnya dapat dinikmati bersama.

Fungsi Keluarga

Sebagai sebuah lembaga sosial, pada dasarnya keluarga memiliki fungsi-fungsi pokok yakni fungsi yang sulit dirubah dan digantikan orang lain. Hakekat dan tingkat pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, sedang fungsi-fungsi lain atau

fungsi-fungsi sosial bersifat relatif dan mudah mengalami perubahan.

Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt (1996), fungsi keluarga dijelaskan dalam: Fungsi Seksual, Fungsi Reproduksi, Fungsi Sosialisasi, Fungsi Afeksi, Fungsi Penentuan Status, Fungsi Perlindungan, dan Fungsi Ekonomis.

Pola Pengasuhan Anak

Pengertian Pengasuhan Anak

Seorang anak akan beradaptasi dengan lingkungan dan mengenal dunia sekitarnya serta berbagai pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya melalui keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dan utama dimana akan dapat berinteraksi dengan dunia di luar dirinya melalui pengasuhan orangtua. Sikap, perilaku dan kebiasaan orangtua secara tidak langsung akan selalu dinilai dan ditiru oleh anak dan kemudian akan diserap dan diterapkan menjadi suatu kebiasaan. Pentingnya orang tua untuk berhati-hati dalam berperilaku adalah karena anak akan meniru perilaku tersebut. Ketika orang tua secara tidak sengaja makan dengan berdiri namun pada kesempatan lain menegur anak ketika anak makan dengan berdiri, anak akan menjawab dengan pernyataan bahwa dia meniru apa yang dilakukan orang tua.

Bentuk-bentuk Pola Pengasuhan Anak.

1. Pola asuh otoriter, merupakan pola asuh dimana orang tua terlalu mengontrol dan mengekang anak-anaknya namun tidak memberikan kasih sayang serta perhatian yang cukup serta tidak mengandung aspek pendidikan pada anak-anaknya.
2. Pola Asuh Laizzes Faire, merupakan pola kepemimpinan orang tua yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk bertindak tanpa adanya pengendalian dari orang tua.
3. Pola Asuh Demokratis, yaitu pola pengasuhan yang memiliki kontrol yang bersifat luwes dimana orangtua memberikan bimbingan yang sifatnya mengarahkan agar anak mengerti dengan baik mengapa ada hal yang boleh dilakukan dan ada hal yang tidak boleh, komunikasi terbuka dengan dua arah, disiplin yang diterapkan dapat dirundingkan dan ada penjelasan, hukuman dan pujian diberikan sesuai dengan perbuatan dan disertai penjelasan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pola Pengasuhan Anak

Dalam pola pengasuhan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada

anak-anaknya. Faktor yang mempengaruhi pengasuhan anak menurut Hurlock (1999) yaitu sebagai berikut: Kesamaan dengan gaya kepemimpinan yang digunakan orang tua, Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, Usia orang tua, Pendidikan untuk menjadi orang tua, Jenis kelamin orang tua, Status sosial ekonomi, Konsep mengenai peran orang dewasa, Jenis kelamin anak, Situasi, Usia anak (Istiwidayanti, 2000)

Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga

Drs. H. Abu Ahmadi (1991) mengemukakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fels Research Institute, dalam proses penerapan pola asuh, terdapat pola hubungan orangtua dan anak yang muncul. Pola orangtua-anak tersebut dapat dibedakan menjadi tiga pola:

- 1) Pola memiliki-melepaskan (pola pengasuhan otoriter)
 - 2) Pola demokrasi-otokrasi (pola pengasuhan demokratis)
 - 3) Pola menerima-menolak (pola pengasuhan permisif)
- (hlm. 80)

Kecenderungan Pola Pengasuhan Single Mother

Didalam keluarga, pengasuhan merupakan faktor terpenting yang ada di dalamnya. Bagaimana kepribadian anak pada nantinya akan banyak dipengaruhi oleh pengasuhan yang digunakan oleh orangtuanya. Dalam keluarga

single mother, pengasuhan yang diterapkan tentu tidak sama dengan pengasuhan yang diterapkan pada keluarga utuh pada umumnya.

Single Mother

Pengertian Single Mother

Dalam penelitian ini peneliti memusatkan perhatian pada *single mother*. Jadi *single mother* adalah ibu sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari nafkah disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak.

Faktor Penyebab Terjadinya Single Mother

Penyebab terjadinya *single mother* antara lain, Kehilangan Pasangan Akibat Meninggal. Perceraian, Ditelantarkan atau Ditinggal Suami Tanpa Dicerai, Pasangan yang Tidak Sah (Kumpul Kebo), Tanpa Menikah Namun Mengadopsi Anak (Suryati Ramauli & Anna Vida, 2009)

Fase-fase Penyesuaian Diri yang Dihadapi Oleh *Single Mother*

Hozman dan Froiland (1997) menjelaskan tentang kesulitan dan kerumitan penyesuaian diri yang harus dihadapi oleh orangtua tunggal. Ada lima fase penyesuaian yaitu, Fase Penyangkalan, Fase Kemarahan, Fase Tawar Menawar,

Fase Depresi, Fase Penerimaan (Sudarto dan Wirawan, 2001: 44-45)

Fungsi dan Peran *Single Mother* dalam Keluarga

Di dalam suatu keluarga, seorang *single mother* adalah satu-satunya orang tua yang paling dibutuhkan dan paling berperan penting bagi anak-anaknya. Seorang *single mother* menjalankan kehidupan berkeluarga tanpa bantuan suami, jadi harus secara mandiri menjalankan fungsi serta perannya sebagai seorang *single mother*. Fungsi *single mother* dapat dijabarkan dalam beberapa fungsi: Fungsi Melanjutkan Keturunan atau Reproduksi, Fungsi Afeksi, Fungsi Sosialisasi, Fungsi Edukatif, Fungsi Ekonomi, Fungsi Pengawasan atau Kontrol, Fungsi Religius, Fungsi Proteksi, Fungsi Rekreatif. (Novita Hariani, 2010)

Ciri-ciri Keluarga *Single Mother* yang Berhasil

Ciri-ciri keluarga *single mother* yang berhasil Menerima tantangan yang ada selaku *single mother* dan berusaha melakukan dengan sebaik-baiknya, Pengasuhan anak merupakan prioritas utama, Disiplin diterapkan secara konsisten dan demokratis, orang tua tidak kaku dan tidak longgar, Menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan pengungkapan perasaan, Mengakui kebutuhan untuk melindungi anak-anaknya, Membangun dan

memelihara tradisi dan ritual dalam keluarga, Percaya diri selaku orangtua dan independent, Berwawasan luas dan beretika positif, dan Mampu mengelola waktu dan kegiatan keluarga (Suryasoemitrat, 2007)

D. Kerangka Berpikir

Pada mulanya, terdapat keluarga lengkap yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Namun karena terjadi beberapa masalah, kemudian dalam suatu keluarga tersebut terdapat keluarga baru yang hanya diatur oleh seorang ibu saja, yaitu disebut dengan keluarga *single mother*. Dalam menjalankan kehidupan keluarganya, seorang *single mother* memiliki peran dan fungsi ganda untuk mengasuh anak-anaknya. Dalam menjalankan fungsi keluarga, *single mother* berusaha memenuhi semua kewajiban untuk menjalankan peran ganda dalam keluarga, dan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada peran dalam pola pengasuhan anak saja. Keberhasilan *single mother* dalam menjalankan peran mengasuh anak dapat dilihat dari bagaimana anak tersebut bertingkah laku dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini deskriptif kualitatif dengan jenis fenomenologi. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer

yakni wawancara dengan informan dan sekunder yakni observasi tempat dan peristiwa dan studi pustaka. Teknik pengambilan cuplikan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in dept interviewing*) dengan 10 informan. Uji validitas data dengan triangulasi data (sumber) dan metode. Teknik analisis menggunakan model analisis data interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pertama, penyebab ibu menjadi *single mother* adalah dikarenakan suami meninggal dunia. Ibu Rini, Ibu Rumi, dan Ibu Parsi menjadi *single mother* karena suaminya meninggal dunia namun bukan karena mengidap penyakit sebelumnya, sedangkan ibu Suharti, ibu Giyati, ibu Samikem, ibu Giyani, ibu Sulasmi dan ibu Ngatmi menjadi *single mother* dikarenakan suami meninggal dunia karena sakit.

Kedua, Penyesuaian diri yang dihadapi oleh *single mother* adalah dalam hal ekonomi dan juga pengganti figur yang hilang.

Ketiga, Alasan *single mother* tidak menikah adalah karena ingin fokus mengasuh anak dan karena faktor usia. Single mother memiliki kemungkinan untuk menikah lagi meskipun sebelumnya memiliki keinginan hanya untuk fokus mengasuh anaknya. *single mother* memberikan peraturan bagi

anak-anaknya untuk bertanggung jawab terhadap rutinitas dan juga disiplin waktu. Dan ketika mereka melanggar aturan tersebut, reaksi yang dilakukan *single mother* adalah ada yang hanya menasehatinya dan juga ada yang marah dan mencubit.

Keempat, faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan anak dalam keluarga *single mother* adalah bukan karena meniru pola pengasuhan yang pernah didapatkan dari orangtuanya dahulu saat masih kecil. *Single mother* beranggapan bahwa pola pengasuhan jaman dahulu tidak cocok jika diterapkan di jaman sekarang karena sudah berbeda jamannya. *Single mother* mengetahui pola pengasuhan yang baik untuk anak adalah melalui kegiatan PKK yang ada di lingkungan tempat tinggal, dengan membaca buku dan menyaksikan acara tv, pengajian, serta melalui kegiatan sosialisasi yang dapat diamati di lingkungan sekitar, dan juga melalui pribadi sendiri. *single mother* memiliki banyak waktu untuk berkumpul dengan anak. Aktivitas yang sering dilakukan adalah nonton tv, makan bersama, ngobrol, dan juga curhat.

Kelima, pola pengasuhan yang digunakan *single mother* mempengaruhi kepribadian anak. Anak cenderung bersikap penurut, rajin, tidak pembangkang, serta patuh terhadap orangtua.

G. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian

tentang Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan oleh *Single Mother* di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo tahun 2013. Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh *single mother*:

- a. Ibu Rini, ibu Giyati, dan ibu Ngatmi mengasuh anaknya dengan cara memberikan batasan waktu untuk bermain, menekankan kedisiplinan, jika anak melanggar peraturan reaksi ibu adalah marah dan bahkan mencubit anaknya. Anak selalu berada dalam pengawasan orangtua dan anak dituntut untuk selalu patuh dengan orangtua. Pola pengasuhan yang dilakukan oleh Ibu Rini, ibu Giyati, dan ibu Ngatmi termasuk dalam pola asuh otoriter.
- b. Ibu Parsi, ibu Sulasmi dan ibu Rumi mengasuh anaknya dengan cara tidak memberikan peraturan untuk anak, tidak terlalu menekankan kedisiplinan untuk anak, dan jika anak melakukan kesalahan reaksi ibu hanyalah menasehati anak. Anak diberikan kebebasan untuk bertindak sesuai keinginan mereka sendiri. Pola pengasuhan yang dilakukan oleh ibu Parsi, ibu Sulasmi, dan ibu Rumi termasuk dalam pola asuh permisif.

c. Ibu Suharti, ibu Giyani, dan ibu Samikem mengasuh anaknya dengan cara memberikan peraturan dan disiplin waktu untuk anak-anaknya secara seimbang dan tidak terlalu menekan, jika anak melakukan kesalahan maka reaksi ibu adalah menasehati dan memberikan pengertian supaya anak tidak melakukan kesalahan yang sama. Anak berada dalam pengawasan orangtua namun tidak selalu dikendalikan oleh orangtua. Pola pengasuhan yang dilakukan oleh ibu Suharti, ibu Giyani, dan ibu Samikem termasuk dalam pola pengasuhan demokratis.

Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang serupa, yaitu mengenai pola pengasuhan yang dilakukan oleh *single mother*.

2. Implikasi praktis

Tidak hanya membesarkan dan mendidik anak, pola asuh digunakan *single mother* untuk mengontrol tingkah laku anak supaya anak berperilaku baik dalam masyarakat. *Single mother* menerapkan pola asuh yang tepat bagi perkembangan kepribadian anak kedepannya.

Saran

1. Bagi ibu sebagai *single mother*: Ibu sebagai seorang *single mother* hendaknya selalu berpikir positif dan senantiasa tetap bersemangat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Bagi anak-anak dengan ibu *single mother*: Anak-anak hendaknya bangga dengan keadaan ibunya sebagai *single mother* yang dapat mengurus rumah tangga serta mengasuh anak-anak seorang diri.
3. Bagi masyarakat: Masyarakat hendaknya tidak memandang sebelah mata ibu yang menjadi *single mother* dengan menghargai dan menghormati hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sehingga kehidupan bermasyarakat tetap dapat berjalan harmonis dan dinamis.
4. Bagi Pemerintah: Pemerintah hendaknya memberikan perhatian dengan mengadakan pelatihan keterampilan dan memudahkan akses dalam peminjaman modal bagi ibu sebagai *single mother* dalam rangka meningkatkan taraf hidup serta mengadakan sosialisasi mengenai peran penting *single mother* dalam mengasuh anak.

H. Daftar Pustaka

Achmadi, Abu. 2003. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rhieneka Cipta

- Anonymous. 2009. *Keluarga dengan Orang tua tunggal dapat berhasil*. <http://iblogronnp-gpanswer.blogspot.com/2009/06/keluarga-dengan-orang-tua-tunggal-dapat.html> (diakses tanggal 8 Juli 2013 pukul. 19.45 WIB)
- Bieree, G. C. 2004. *Personality Theories*. Yogyakarta: Prisma Sophie
- Buku Pedoman Akademik Tahun Ajaran 2012/2013 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS. Surakarta: FKIP UNS
- Daniel, Mochtar. 2003. *Metode penelitian sosial ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. 1996. *Keluarga sejahtera menurut sistem budaya masyarakat pedesaan Jateng*. Semarang: Indragiri
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fajrianthi, Faradina A. F. 2012. *Konflik Pekerjaan-Keluarga dan Coping pada Single Mothers*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, *Jurnal Psikologi Industri Organisasi* Vol.1 No.2
- Fauzi, Dodi Ahmad. 2007. *Wanita Single Parent yang Berhasil*. Jakarta: Edsa Mahkota
- Haffman, L.dkk.1997. *Young Adulthood. Selecting The Options*. New Jersey : Prentice Hall
- Harahap. 2007. *Peran Single Mother*. Surabaya: Obor
- Hariani, Novita. 2010. *Peran Ganda Perempuan Single Parent yang Timbul Akibat Perceraian*. Skripsi UNIB. Bengkulu
- Hozman, Froiland. 1997. *Single Parents*. Alih Bahasa: Sudarto wirawan. Jakarta: Edsa Mahkota
- Hunt, Chester L. 1996. *Parenting Style*. Alih Bahasa: Zaidin Ali. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kartono, K. 1992. *Psikologi Wanita*. Bandung: CV Mandar Maju
- Lemme, B.H. 1995. *Development In Adulthood*. USA: Alyn & Bacon. A. Simon & Schuster Company
- Manurung dan Manurung. 1995. *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House
- Martin, Maccoby. 1996. *Parenting*. Alih Bahasa: Veronika. Surabaya: Obor
- Moleong, L.J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mussen, P. H. 1990. *Development In Parenting*. Alih Bahasa: Ali Jalidin. Jakarta: Arcan